

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari beberapa sektor, salah satunya adalah sektor infrastruktur. Dalam suatu negara, infrastruktur mempunyai peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan konektivitas, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat (Kementerian PUPR, 2022). Pembangunan infrastruktur mampu menciptakan *multiplier effect* pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui peningkatan produktivitas, peningkatan investasi, penciptaan lapangan kerja baru, dan pembuka jaringan logistik ke sentra-sentra produksi (Kementerian PUPR, 2023).

Sektor infrastruktur merupakan badan usaha dalam BEI yang bergerak di bidang konstruksi bangunan, telekomunikasi, utilitas, dan infrastruktur transportasi. Pentingnya sektor infrastruktur tercermin pada data dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) yang memproyeksikan bahwa penyelesaian proyek dalam sektor infrastruktur menyerap 8.769.798 tenaga kerja pada tahun 2023 (Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah, 2022). Selain itu, penyelesaian infrastruktur ini juga memberikan akses yang lebih baik ke pusat-pusat ekonomi sehingga konektivitas antar wilayah dapat terjalin dengan baik untuk meningkatkan daya saing daerah dan memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi.

Pada triwulan IV-2022, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dihitung menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki nilai sebesar 5,31%. Nilai ini mengalami peningkatan sebesar 5,01% dari tahun sebelumnya (*y-on-y*) yaitu pada triwulan IV tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2023). Berdasarkan data distribusi PDB 2022, sektor konstruksi berkontribusi sebesar 9,8% pada PDB Indonesia dan merupakan sektor ke empat penyumbang PDB terbesar (Badan Pusat Statistik, 2023). Menurut Kepala Pusat Pengembangan Infrastruktur Wilayah Nasional, Benny Hermawan, kontribusi sektor konstruksi ini tidak terlepas dari pembangunan – pembangunan proyek infrastruktur.

Tari Nurjanah, 2024

EFEK MODERASI UKURAN PERUSAHAAN PADA PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Besarnya kontribusi sektor konstruksi pada perekonomian Indonesia ini mengindikasikan bahwa perusahaan konstruksi sedang berada dalam kondisi kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan prestasi manajemen sehingga dapat meningkatkan sentimen pasar dan berpotensi untuk menarik investor baru (Rudianto, 2013). Hal ini akan berakibat pada peningkatan harga saham dan berakibat pada peningkatan nilai perusahaan. Menurut Handini (2020), peningkatan nilai perusahaan merupakan salah satu cara dalam mencapai tujuan jangka panjang perusahaan, yaitu menyejahterakan para pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kesejahteraan para pemilik lebih terjamin.

Menurut Indrarini (2021), nilai perusahaan diartikan sebagai pandangan investor mengenai pencapaian manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan dan seringkali hal ini dikaitkan dengan harga saham. Harga saham memiliki hubungan yang positif dengan nilai perusahaan, sehingga ketika harga saham naik, maka nilai perusahaan pun akan mengalami peningkatan (Dewi & Suaryana, 2013). Nilai perusahaan seringkali menjadi indikator para pemegang saham dalam menganalisis kinerja perusahaan pada periode mendatang dan memilih perusahaan yang potensial untuk masa depan. Oleh karena itu, hal ini menjadi tantangan bagi perusahaan untuk selalu mempertahankan atau meningkatkan nilai perusahaan agar dapat menarik dan mempertahankan kepercayaan para investor.

Menurut Weston & Copeland (2010), terdapat tiga rasio yang biasanya digunakan dalam mengukur nilai perusahaan, yaitu *Price to Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan Tobin's Q. Dalam penelitian ini, digunakan rasio PBV untuk mengukur nilai perusahaan. Berdasarkan PBV, gambaran nilai perusahaan adalah sejauh mana pasar dalam menghargai nilai buku dari suatu perusahaan (Brigham & Houston, 2019). PBV digunakan dalam penelitian ini karena data PBV seringkali dapat dengan mudah ditemukan dan mudah dimengerti sehingga seringkali digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan investasi oleh investor dan seringkali digunakan sebagai indikator dalam penelitian-penelitian terdahulu. Selain itu, PBV juga cenderung lebih stabil karena menggunakan nilai buku perusahaan yang relatif stabil dari waktu ke waktu karena menggunakan

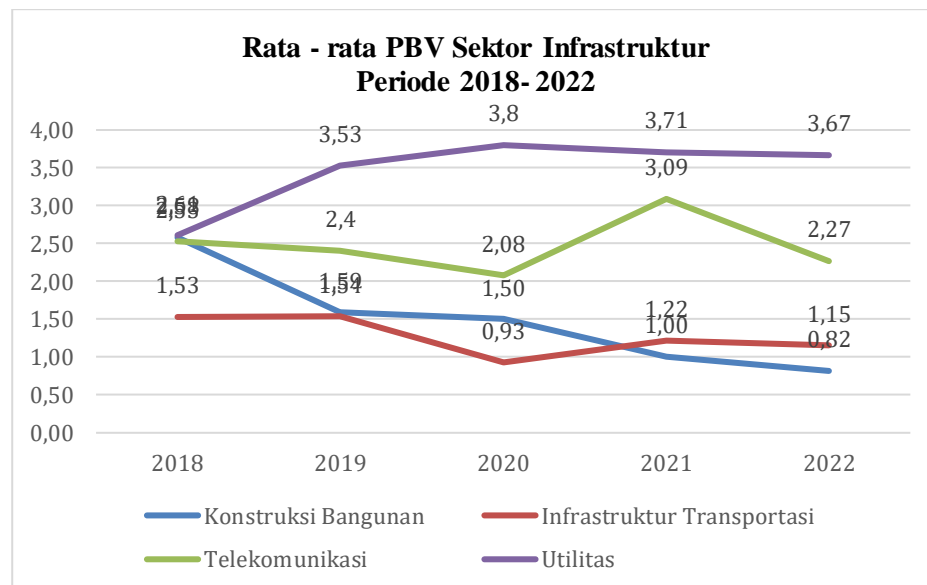
Tari Nurjanah, 2024

EFEK MODERASI UKURAN PERUSAHAAN PADA PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ekuitas dalam perhitungannya. Nilai ekuitas, yaitu aset-aset yang tidak terikat hutang baik berupa tanah, bangunan, dan lainnya cenderung tidak berubah secara signifikan dari waktu ke waktu.

Nilai PBV ini didapatkan dari hasil membandingkan nilai/harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan (Fahmi, 2020). Nilai buku didapatkan dengan membandingkan total ekuitas dengan jumlah saham yang beredar. Semakin besar nilai PBV suatu perusahaan, maka hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan investor juga tinggi karena PBV menjadi representasi bahwa investor bersedia membayar harga saham lebih dari nilai intrinsik perusahaan tersebut. Berikut rata-rata nilai perusahaan dengan rasio *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di BEI pada periode tahun 2018-2022.



Gambar 1.1 Grafik *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Sumber: www.idx.co.id & Laporan tahunan masing-masing perusahaan (data diolah)

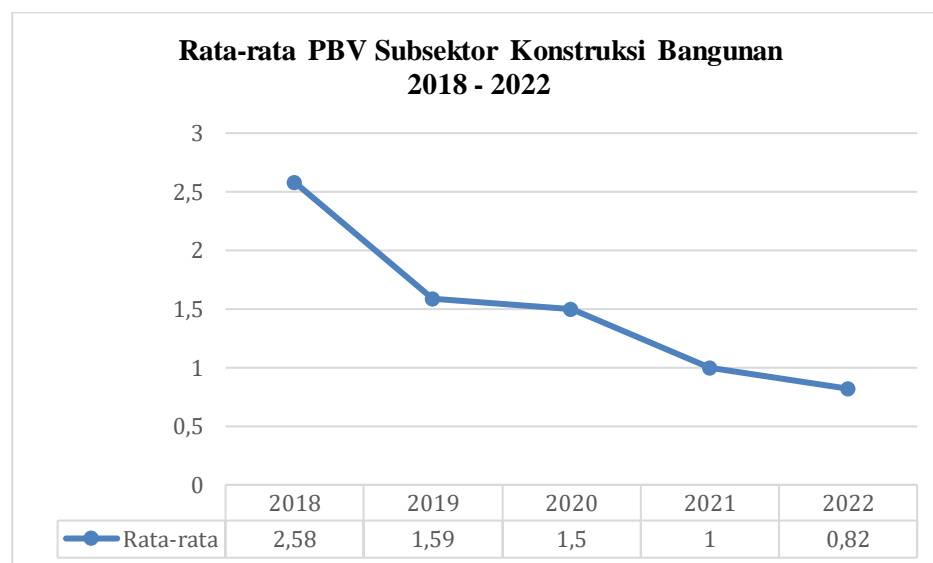
Sektor infrastruktur di dalam BEI terbagi menjadi beberapa subsektor, yaitu infrastruktur transportasi, konstruksi bangunan, telekomunikasi, dan utilitas. Berdasarkan gambar 1.1, pada tahun 2022, rata-rata nilai PBV tertinggi terdapat pada subsektor utilitas dengan nilai sebesar 3,67x dan disusul oleh subsektor telekomunikasi dengan nilai sebesar 2,27x. Urutan ketiga tertinggi dalam sektor ini

Tari Nurjanah, 2024

EFEK MODERASI UKURAN PERUSAHAAN PADA PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah subsektor infrastruktur transportasi dengan nilai 1,15x. Di urutan terakhir yaitu subsektor konstruksi bangunan mempunyai rata-rata nilai PBV terendah, yaitu sebesar 0,82x. Nilai 0,82x pada subsektor konstruksi bangunan menandakan bahwa harga pasar saham perusahaan dalam subsektor tersebut lebih rendah dibandingkan nilai buku perusahaannya (*undervalued*). Adapun nilai PBV subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022 adalah sebagai berikut.



Gambar 1. 2 Grafik Price to Book Value (PBV)

**Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**

Sumber: www.idx.co.id & Laporan tahunan masing-masing perusahaan (data diolah)

Berdasarkan data pada gambar 1.2, rata-rata nilai PBV perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 mengalami fluktuasi dengan *trend* yang menunjukkan penurunan. Menurunnya nilai rata-rata PBV ini dapat menggambarkan kepercayaan investor terhadap perusahaan juga mengalami penurunan (Sembiring & Trisnawati, 2019). Nilai perusahaan yang menurun dapat menjadi tanda bahwa perusahaan tersebut bukan tempat yang baik untuk mengalokasikan investasinya. Nilai perusahaan yang menurun juga dapat membuat investor menginterpretasikan sebagai tanda bahwa perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik, manajemen yang kurang kompeten, dan prospek pertumbuhan yang negatif. Menurut Brigham & Houston (2015), nilai

Tari Nurjanah, 2024

EFEK MODERASI UKURAN PERUSAHAAN PADA PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perusahaan yang menurun dapat terjadi akibat pengaruh dari beberapa faktor, seperti kinerja profitabilitas, kinerja manajemen aktiva, kinerja likuiditas, dan kinerja manajemen hutang. Dalam penelitian ini, hanya kinerja profitabilitas yang akan menjadi fokus penelitian dalam pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

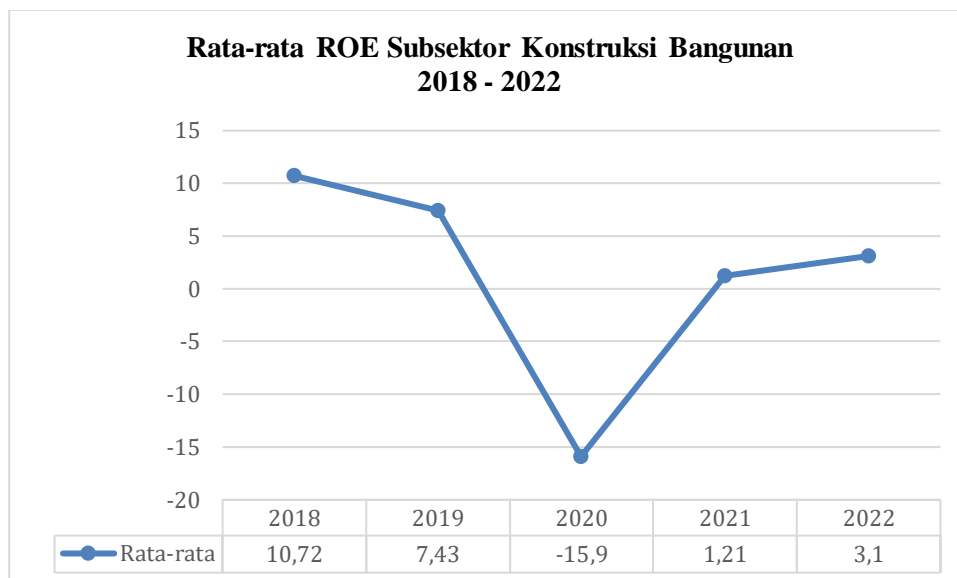
Profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang seringkali digunakan dalam menilai keefektifan dan keefisienan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan melalui penggunaan semua sumber daya yang dimilikinya (Hery, 2018). Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan adanya efisiensi dan merepresentasikan kinerja perusahaan yang baik (Horne & Wachowicz, 2014). Kinerja keuangan yang baik dapat dipersepsikan bahwa perusahaan memiliki kondisi yang potensial bagi investor. Oleh karena itu, bagi banyak perusahaan, tingginya nilai profitabilitas menjadi tujuan utama karena dapat menjadi cara dalam mencapai pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang.

Menurut Hery (2018), terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, diantaranya adalah *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, dan *Operating Profit Margin (OPM)*. Dalam penelitian ini, indikator profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity (ROE)*. Penggunaan ROE sebagai indikator dalam penelitian ini adalah karena rasio ini dapat mengkaji bagaimana penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan agar mampu memperoleh laba atas ekuitasnya (Fahmi, 2020:92). Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan lebih besar daripada nilai ekuitasnya. Hal ini dapat berguna untuk mengukur kinerja perusahaan sekaligus lebih informatif bagi pemegang saham. Bagi pemegang saham, ROE dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai seberapa besar laba yang akan dihasilkan atas modal yang diinvestasikan di suatu perusahaan sebagai tambahan ekuitasnya. Adapun berikut grafik rata-rata nilai ROE subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022.

Tari Nurjanah, 2024

EFEK MODERASI UKURAN PERUSAHAAN PADA PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Gambar 1. 3 Grafik Rata-Rata *Return on Equity* (ROE)
Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**

Sumber: www.idx.co.id & Laporan tahunan masing-masing perusahaan (data diolah)

Berdasarkan gambar 1.3, rata-rata nilai ROE perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 mengalami fluktuasi dengan *trend* yang menurun secara signifikan. Pada tahun 2019, nilai ROE sebesar 7,43%, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang memiliki nilai sebesar 10,72%. Pada tahun 2020, nilai ROE juga menurun secara signifikan, yaitu dengan nilai -15,9%. Pada tahun 2021 ROE kembali mengalami peningkatan menjadi 1,21%. Pada tahun 2022, nilai ROE juga mengalami peningkatan dengan angka 3,1%. Secara keseluruhan selama periode penelitian, *trend* yang menurun ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan subsektor konstruksi bangunan mengalami penurunan kemampuan dalam menghasilkan laba atas ekuitas yang dimilikinya. Penurunan ROE ini menunjukkan bahwa terdapat masalah dalam pengelolaan modal perusahaan sehingga tidak sebanding dengan laba yang dihasilkan (Pratomo, 2017).

Fenomena penurunan profitabilitas ini sesuai dengan teori sinyal. Menurut Brigham & Houston (2019:500), teori sinyal adalah tindakan atau informasi yang diberikan pihak internal (manajemen perusahaan) dapat menjadi petunjuk bagi investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Ketika profitabilitas rendah

Tari Nurjanah, 2024

EFEK MODERASI UKURAN PERUSAHAAN PADA PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau mengalami penurunan, maka ini akan menjadi sinyal kepada investor bahwa kinerja perusahaan kurang baik karena menghasilkan laba yang rendah atau menurun (Sari, 2023). Hal ini akan mengakibatkan perusahaan dipersepsikan sebagai perusahaan yang tidak potensial sehingga akan kesulitan untuk menarik investor. Sedikitnya investor yang tertarik pada perusahaan tersebut akan berpengaruh pada penurunan harga saham yang sejalan dengan penurunan nilai perusahaan tersebut (Dewi & Suaryana, 2013).

Penurunan profitabilitas yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan sesuai dengan beberapa hasil penelitian terdahulu. Penelitian dari Septiana & Zulkifli (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai profitabilitas yang tinggi dari perusahaan yang diteliti membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi karena adanya harapan perusahaan akan memberikan *return* yang tinggi. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan harga saham yang berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Rahmawati & Salsabillah (2024), Syahputri dkk., (2024), Sari (2023), Fitri & Desiyanti (2022), Rosihana (2022), Pingkan & Pertiwi (2022), Chandra & Hastuti (2022), Janah & Munandar (2022), dan Astaridkk. (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian dari Istianah dkk. (2022) dan Rachmadevi dkk. (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena laba yang dihasilkan perusahaan tidak dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham, tetapi terdapat perusahaan yang juga menyimpan laba tersebut sebagai laba ditahan untuk digunakan ketika perusahaan membutuhkannya (Istianah dkk, 2022). Hal ini membuat investor kurang tertarik sehingga menurunkan harga saham yang diikuti penurunan nilai perusahaan (Istianah dkk., 2022).

Selain itu, hasil penelitian dari Kustanta (2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan serta hasil penelitian dari Alhayra dkk., (2024) dan Aisyah & Sartika (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan

Tari Nurjanah, 2024

EFEK MODERASI UKURAN PERUSAHAAN PADA PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa perusahaan tidak dapat mengelola labanya untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga peningkatan atau penurunan pada profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan atau penurunan nilai perusahaannya.

Dengan adanya ketidakpastian hasil penelitian terkait pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada subsektor konstruksi bangunan, maka dilakukan penelitian ini kembali dengan ditambahkan variabel moderasi. Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, variabel moderasi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi apakah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan konsisten dalam berbagai konteks atau terdapat variabel lain yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut. Selain itu, variabel moderasi digunakan agar generalisasi hasil penelitian dapat diperluas dalam berbagai situasi.

Beberapa penelitian terdahulu telah menggunakan berbagai jenis variabel moderasi dalam penelitiannya terkait pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Salah satunya adalah ukuran perusahaan. Hasil penelitian Alhayra dkk. (2024), Rahmawati & Salsabillah (2024), Sari (2023), Adnawidyardaswati & Tri (2022), Janah & Munandar (2022), Istianah dkk. (2022), dan Rachmadevi dkk (2023) menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat diperkuat oleh ukuran perusahaan. Hal ini terjadi karena investor beranggapan bahwa perusahaan yang berukuran besar mempunyai *market* yang besar sehingga juga mampu menghasilkan laba yang besar dan akan mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Sari, 2023). Sementara itu, penelitian dari Syahputri dkk. (2024), Fitri & Desiyanti (2022), Chandra & Hastuti (2022), dan Astari dkk. (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penyebabnya karena ukuran perusahaan yang terlalu besar jika tidak diiringi dengan strategi yang tepat, maka hal tersebut dapat menghambat efisiensi operasional perusahaan dan akan meningkatkan biaya operasional. Hal ini akan menghambat perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga investor kurang tertarik berinvestasi di perusahaan tersebut dan menyebabkan turunnya harga saham serta turunnya nilai perusahaan (Astari dkk.

Tari Nurjanah, 2024

EFEK MODERASI UKURAN PERUSAHAAN PADA PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2019).

Namun, berdasarkan hasil penelitian dari Aisyah & Sartika (2022), Septiana & Zulkifli (2024), Kustanta (2024), dan Rosihana (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menjamin perusahaan mampu memanfaatkan sumber dayanya secara optimal sehingga ukuran perusahaan belum tentu menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Dengan perbedaan hasil penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Menurut Halim (2015), ukuran perusahaan diartikan sebagai nilai yang dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Pemilihan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi disebabkan karena terdapat kemungkinan ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan digunakan untuk menganalisis bagaimana sumber daya dan skala yang dimiliki perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

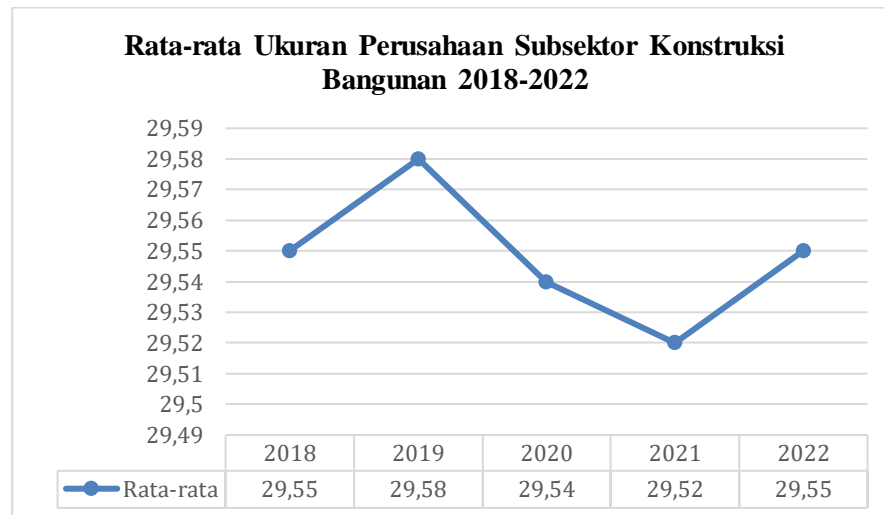
Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin baik karena diindikasikan dapat lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan khususnya dari pihak eksternal (Prasetyorini, 2013). Ukuran perusahaan juga menggambarkan *market* yang lebih besar dan luas sehingga berpengaruh pada peningkatan laba. Dampaknya adalah pada tingginya *demand* saham perusahaan tersebut sehingga akan terjadi peningkatan harga saham. Peningkatan harga saham akan diiringi oleh peningkatan nilai perusahaan (Dewantari dkk., 2019). Terdapat dua cara untuk menghitung ukuran perusahaan, yaitu berdasarkan total penjualan perusahaan dan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan logaritma natural total aset perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan, menandakan perusahaan tersebut memiliki sumber daya dan skala yang besar pula. Semakin besar aset yang

Tari Nurjanah, 2024

EFEK MODERASI UKURAN PERUSAHAAN PADA PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perusahaan miliki, maka nilai ukuran perusahaan juga semakin besar. Adapun berikut rata-rata nilai ukuran perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022.



Gambar 1. 4 Grafik Rata-Rata Ukuran Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Sumber: www.idx.co.id & Laporan tahunan masing-masing perusahaan (data diolah)

Berdasarkan data pada gambar 1.4, rata-rata ukuran perusahaan yang dihitung menggunakan total aset perusahaan subsektor konstruksi bangunan pada periode 2018-2022 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan stagnan. Pada tahun 2018, rata-rata ukuran perusahaan berada pada angka 29,55x dan pada akhir periode penelitian yaitu tahun 2022, rata-rata ukuran perusahaan berada pada angka 29,55x. Nilai dengan kecenderungan yang stagnan ini dapat menandakan bahwa sumber daya dan skala perusahaan tidak mengalami pertumbuhan dan perkembangan selama periode penelitian.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan dan adanya *gap research* pada penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai **“Efek Moderasi Ukuran Perusahaan pada Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022)”**.

Tari Nurjanah, 2024

EFEK MODERASI UKURAN PERUSAHAAN PADA PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran nilai perusahaan pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
2. Bagaimana gambaran profitabilitas subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
3. Bagaimana gambaran ukuran perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
5. Bagaimana efek moderasi ukuran perusahaan pada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran nilai perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui gambaran nilai profitabilitas subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui gambaran ukuran perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
5. Untuk mengetahui efek moderasi ukuran perusahaan pada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Tari Nurjanah, 2024

EFEK MODERASI UKURAN PERUSAHAAN PADA PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Perkembangan Studi Ekonomi

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perkembangan studi ekonomi khususnya dalam pemahaman mengenai rasio profitabilitas, nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi kajian literatur dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran permasalahan terkait profitabilitas, nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan agar perusahaan dapat menghadirkan solusi terbaiknya.

b. Bagi Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menggambarkan kondisi perusahaan subsektor konstruksi bangunan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam melakukan pengambilan keputusan alokasi dana investasinya.